

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lilis Suryani adalah penyanyi era 60-an yang terkenal lewat tembang lagu berjudul *Gang Kelinci*. Lagu ciptaan Titiok Puspa tersebut dibawakan dengan suara yang berkarakter syahdu dan lembut di usia remaja beliau. Menjadi unik dikarenakan di usia yang masih sangat muda, Lilis Suryani bisa membawakan lagu tersebut diiringi musik kroncong Portugis berbalut *jazz* yang terbilang sulit untuk dibawakan banyak penyanyi pada umumnya di era tersebut. Ditambah lagi suara dewasa yang menjadi ciri khas Suryani memberi kesan tersendiri bagi para penikmat musik pada tahun 60-an.

Gambar 1.1



Lilis Suryani pada tahun 1960-an

Sumber: <https://lastfm-img2.akamaized.net/uar076993b03bcfb8934e5925555badda20e.jpg>

Penyanyi yang lahir di Jakarta, 22 Agustus 1948 ini memiliki hubungan dekat dengan Titiok Puspa. Diawali dengan meminta Titiok Puspa menciptakan sebuah lagu untuknya pada tahun 1963. Lilis datang ke kediaman Titiok Puspa di daerah Raden Saleh dan meminta untuk dibuatkan sebuah lagu. Titiok menyambut hangat kedatangannya dan mengajak untuk bercengkrama sebelum

membuat lagu. Inspirasi lagu *Gang Kelinci* didapat Titiek Puspa saat mengantar pulang Lilis Suryani malam hari melewati gang kecil bernama Gang Kelinci. Suasana gang tersebut banyak bangunan rumah dan ramai sekali orang-orang. Banyaknya orang membuat suasana berada dalam kerumunan sesak. Ditambah lagi badan Lilis Suryani kecil persis anak kelinci. Dari gang tersebut Titiek memikirkan nada lagu yang akan dibuatnya. Sepulangnya ke rumah, beliau langsung menulis lagu tersebut sesuai dengan yang baru saja dialami saat mengantar Lilis pulang.



Gambar 1.2

Cover depan album Lilis Suryani dengan lagu andalan Gang Kelinci

Sumber:

https://ecs7.tokopedia.net/img/cache/700/attachment/2018/12/3/154382325631555/154382325631555_72bf3d4f-28ae-40ff-a491-e5123819bbdc.png

Bens Leo mengatakan bahwa karakter kuat dari suara Lilis Suryani membuat dia menjadi salah satu penyanyi paling berbakat di Indonesia. Suara tegas dan lugas serta lantunan musik kroncong Portugis yang khas menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang Lilis Suryani. Pengaruh suara terhadap lagu menjadikan penyanyi bisa dikategorikan sebagai seorang penyanyi yang memasuki dapur rekaman adalah karakter suara itu sendiri.

Pada tahun 1985, pertama kali BASF Awards atau sekarang menjadi Anugerah Musik Indonesia (AMI), Lilis Suryani tampil dengan lagu *Gang Kelinci* di acara tersebut. Bens Leo menambahkan bahwa hal tersebut menjadi bergengsi dikarenakan yang boleh tampil di acara itu

hanyalah penyanyi papan atas yang memiliki karir gemilang. Lilis menjadi salah satu penyanyi yang memenuhi kriteria tersebut. Alasan mengapa beliau mendapat kesempatan itu adalah karena Lilis Suryani memiliki karakter kuat yang tidak dimiliki oleh penyanyi-penyanyi lain. Karakter itu hanya dimiliki oleh seorang Lilis Suryani.

Lewat lagu *Gang Kelinci*, Lilis Suryani mulai dikenal dan mendapatkan banyak tawaran untuk bernyanyi di berbagai acara. Panggung demi panggung yang dilakoninya kebanyakan bersama Titiek Puspa. Lilis juga ditawarkan untuk tampil bernyanyi di Istana Negara pada zaman kepresidenan Ir. Soekarno dua tahun setelah debutnya menjadi penyanyi. Dari situlah awal perkenalan Lilis Suryani dengan Bung Karno. Suryani menuai pujian dari presiden pertama Republik Indonesia lewat lantunannya menyanyikan lagu-lagu daerah. Lilis Suryani dimintai Presiden Soekarno untuk menyanyikan lagu-lagu tersebut untuk memperkenalkan budaya musik daerah kepada tamu presiden yang datang berkunjung dan kepada seluruh rakyat Indonesia agar mengenal berbagai macam musik daerah. (<http://perpustakaan.web.id> diakses pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 13.07 WIB)

Tingkat popularitas Lilis Suryani menjadi penyanyi Istana Negara semakin meningkat. Hal itu disebabkan oleh banyaknya keterkaitan Lilis dengan Bung Karno. Lewat lagu pujian *Oentoek Paduka Jang Mulia Presiden Soekarno*, karya Soetedjo yang dinyanyikan beliau untuk Presiden Soekarno. Lilis menyanyikan lagu tersebut sebagai tanda kekagumannya terhadap presiden pertama Republik Indonesia.

“Dia itu sebenarnya adalah orang yang baik dan mau belajar banyak. Seorang otodidak yang luar biasa. Bisa dibilang yang ada dalam dirinya itu merupakan sebuah karunia. Dia diberikan suara yang bagus dan mampu menciptakan beberapa lagu. Termasuk membawakan lagu ciptaan orang lain dia mampu menyanyikannya dengan sangat baik. Dia juga anak yang sangat mandiri dan tidak mau menyusahkan orang lain.” Tutar Titiek Puspa mendeskripsikan secara singkat tentang Lilis Suryani.

Lilis Suryani merupakan sosok yang sangat menyenangkan dan mudah tertawa. Candaan yang terlontar dari mulutnya kepada Titiek Puspa, membuatnya sampai mengompol karena tertawa terbahak-bahak. Titiek benar-benar menganggap Lilis seperti keponakan sendiri. Dia pun tidak

mempercayai persepsi buruk dari masyarakat tentang lagu *Genjer-Genjer* yang dibawakan Suryani.

Selain menjadi sosok seorang penyanyi ternama di Indonesia, Yulinsa Yunus menjelaskan kalau Lilis Suryani juga merupakan sosok seorang ibu yang luar biasa di mata anak-anaknya. Di sela kesibukannya menjadi penyanyi yang sibuk tampil dari panggung ke panggung, Lilis tak pernah lupa akan tanggung jawabnya menjadi seorang ibu. Beliau memiliki dua anak laki-laki dan satu anak perempuan, yaitu anak pertama Yuslifar Yunus, anak kedua Yulinsa Yunus, dan anak ketiga Yulandi Yusuf. Biasanya Lilis membawa anak-anaknya bermain sepulang dari tampil di beberapa panggung. Hal ini dilakukan agar anak-anaknya mendapat kasih sayang dari seorang ibu. Kesibukan terkadang membuat beberapa artis lain melupakan anak-anaknya di rumah.



Gambar 1.4

Yulinsa Yunus, anak kedua dari Lilis Suryani

Sumber: Dokumentasi Penulis

Di mata Yulinsa Yunus, Lilis Suryani juga merupakan sosok penyanyi dan artis yang luar biasa. Walau sudah memiliki popularitas yang luar biasa, surnya tidak pernah menunjukkan kebesarannya di dunia selebriti. Lilis merupakan seorang wanita yang sangat sederhana dan apa adanya. Beliau sangat menunjukkan kecintaannya akan dunia tarik suara. Hal itu terlihat saat Suryani menyanyikan ulang lagu *Gang Kelinci* tahun 90an. Lilis juga terkenal baik di lingkungan tempat dia tinggal.

Semasa Lilis Suryani hidup hingga jatuh sakit, beliau tidak pernah memberitahukan akan keluhan-keluhan gejala penyakitnya. Kanker Rahim yang diderita beliau menjadi penghambat

dalam berkarya. Selama mengidap penyakit tersebut, Lilis selalu berjuang menghadapi cobaan itu. Berulang kali beliau melakukan pengobatan, mulai dari memeriksa di rumah sakit dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai macam obat yang diberikan dokter telah dikonsumsi dan berbagai macam teori pengobatan pun telah ia jalani. Akan tetapi kanker rahim yang diderita tidak kunjung membaik.

Dari latar belakang yang dipaparkan oleh kerabat dekat, anak kandung dan pengamat musik mengenai Lilis Suryani, dapat disimpulkan banyaknya stigma negatif yang beredar mengenai penyanyi legendaris tersebut. Hal ini membuat penulis ingin mengangkat fenomena seorang tokoh masyarakat sekaligus penyanyi terkenal di Indonesia, yaitu Lilis Suryani menjadi sebuah karya film dokumenter.

1.2 Fokus Permasalahan

Dari uraian latar belakang diatas, berdasarkan skripsi karya akhir yang akan dibuat oleh penulis dengan judul Produksi Film Dokumenter “LILIS SI ANAK KELINCI”, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian pada beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana awal mula diciptakannya lagu *Gang Kelinci* serta cerita dibalik lagu tersebut?
2. Siapa sebenarnya sosok Lilis Suryani di mata orang terdekat dan beberapa tokoh pengamat musik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian diatas, pembuatan film dokumenter “LILIS SI ANAK KELINCI” ini memiliki tujuan,yaitu:

1. Untuk mengetahui makna serta cerita dibalik lagu *Gang Kelinci* yang terkenal pada era 1960-an.
2. Memperkenalkan sosok seorang Lilis Suryani menurut orang terdekat dan beberapa tokoh musik.

1.4 Manfaat

Pembuatan film dokumenter ini memiliki beberapa manfaat yang terbagi dalam manfaat secara akademis maupun secara praktis yaitu:

1.4.1 Aspek Teoritis

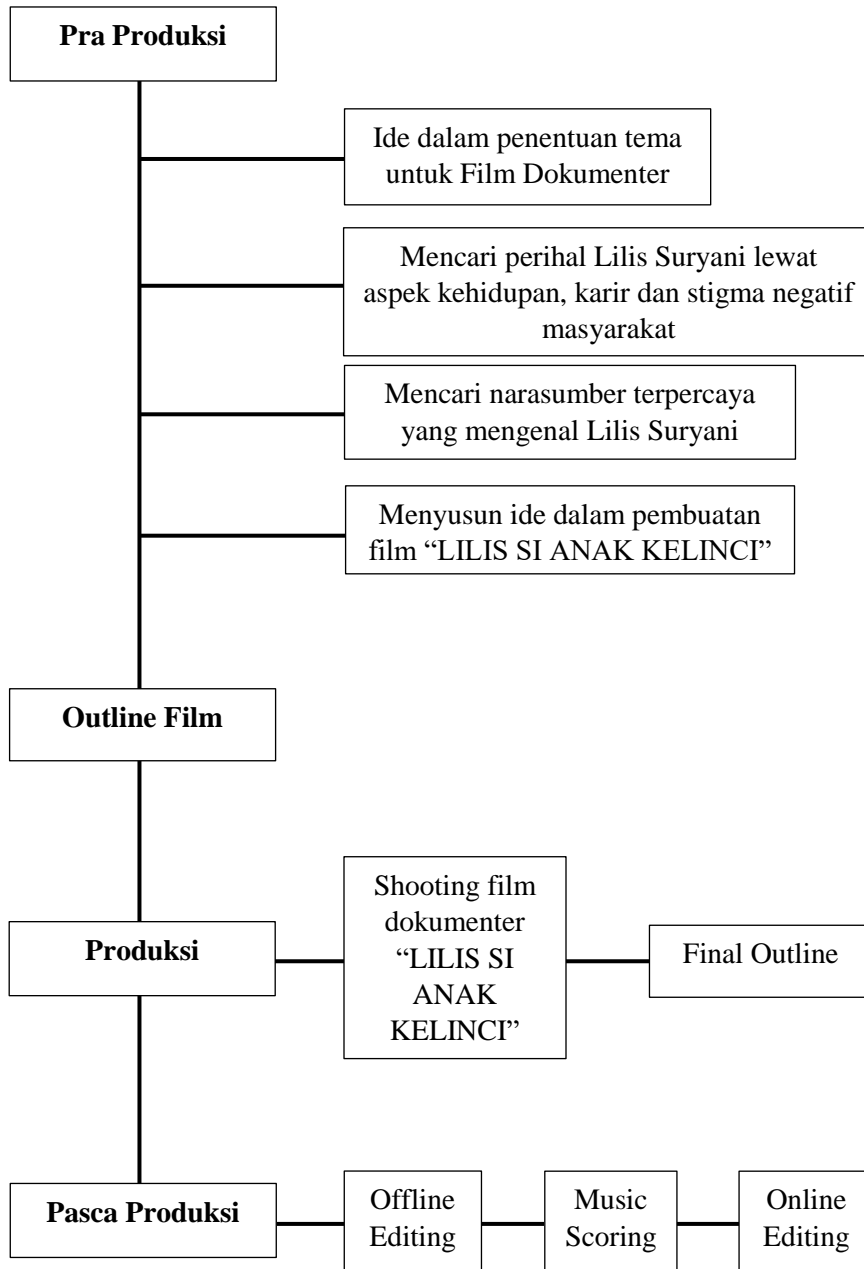
1. Menjadi referensi karya tugas akhir selanjutnya terkhusus film biografi dokumenter.
2. Memberikan informasi mengenai salah satu penyanyi terkenal di Indonesia melalui sudut pandang orang terdekat dan pengamat musik.
3. Memberikan informasi mengenai situasi penyanyi era 60-an

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Menjadi rujukan mengenai jurnalisme biografi dalam bentuk film dokumenter.
2. Menambah pengetahuan mengenai dunia musik.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap beberapa judul lagu dari Lilis Suryani.
4. Memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai klarifikasi tentang Lilis Suryani.

1.5 Skema Rancangan Proyek

Bagan 1.1 Skema Rancangan Proyek



(Sumber : Olahan Penulis)

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tabel Lokasi dan Waktu Kegiatan

KEGIATAN	2017			
	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
Mencari topik pembahasan				
Mengumpulkan keseluruhan informasi melalui riset				
Menyusun proposal				
Pengumpulan data melalui observasi				
Wawancara dengan narasumber				
Mengambil <i>stock shoot</i>				
Analisis data				
Editing				

(Sumber : Olahan Penulis)